

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian disempurnakan lagi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir kurikulum K13.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 : “Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena mempunyai keunikan, makna dan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman secara estetis, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi.

Kurikulum Pendidikan Nasional (1993-1994 : 86) mata pelajaran pendidikan seni budaya, bertujuan untuk :“Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional.”

Dalam pelajaran seni budaya di sekolah, terdapat beberapa cabang seni yakni seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Seni musik adalah seni menata bunyi menjadi suatu harmoni yang enak didengar. Ada berbagai macam contoh dari seni musik yakni perkusi. Ada banyak musik yang tergolong dalam jenis alat musik perkusi. Salah satunya adalah alat musik “cajon” baca “kahon”. Cajon merupakan alat musik perkusi (alat musik pukul) yang bentuknya seperti

box. Alat musik ini berasal dari Peru yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke-18. Arti cajon sendiri adalah “kotak” diambil dari bahasa Spanyol. Alat musik ini pada awalnya dimainkan oleh para pekerja di pelabuhan dan budak-budak sebagai bentuk perlawanan karena pada saat itu pemerintah kolonial Spanyol tidak memberikan kesempatan pada budak dan pekerja pelabuhan untuk menikmati musik. Akhirnya para pekerja dan buruh membuat sendiri musik dengan memukul kotak (cajon) ikan untuk mengiringi mereka bernyanyi.

Pendidikan seni musik sebagai salah satu sub bidang seni pada mata pelajaran seni budaya di sekolah umum, pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkembangkan kreatifitas peserta didik sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

Salah satu wadah yang menjadi pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan kemajuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

SMPK St.Yoseph Naikoten merupakan salah satu sekolah yang sudah mengenal ekstrakurikuler seni seperti seni musik. Dalam program ekstrakurikuler di SMPK St.yoseph naikoten terdapat beberapa kelompok pengembangan minat dan bakat antara lain ; paduan suara, keyboard, gitar, biola dan dance. Dalam proses pembelajaran minat dan bakat peneliti menemukan ekstrakurikuler yang minim diajarkan yakni ekstrakurikuler perkusi. Sedangkan peserta didik yang minat perkusi cukup banyak.

Oleh karena itu, sangatlah tepat jika penulis mengangkat dan meneliti tentang hal ini, karena peneliti menyadari begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik jika kegiatan ekstrakurikuler di tambah dengan perkusi.

Melihat hal ini, penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPK St.Yoseph Naikoten dengan judul: “Pembelajaran Teknik Dasar Permainan Cajon Dalam Pola Iringan 8 Beat Ballad Dengan lagu model *Ibu Pertiwi*, Pada Siswa-Siswi Kelompok Minat Dan Bakat Perkusi SMPK St.Yoseph Naikoten Dengan Menggunakan Metode Meniru Dan Drill”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan teknik dasar permainan cajon dalam pola iringan ballad pada siswa-siswi SMPK St.Yoseph Naikoten minat perkusi dengan menggunakan metode meniru dan metode drill?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu, mengetahui upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan teknik dasar permainan cajon dalam pola iringan 8 beat ballad pada siswa-siswi SMPK St.Yoseph Naikoten minat perkusi dengan menggunakan metode meniru dan metode drill?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa/siswi :

Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta minat siswa/siswi tentang perkusi khususnya cajon.

2. Untuk sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya terutama dalam pembelajaran seni musik di SMPK St.Yoseph Naikoten.

3. Untuk Program Studi Sendratasik :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi masyarakat luas, karena Program Studi Sendratasik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi untuk semua cabang seni.

4. Untuk Penulis :

Hasil penelitian ini menjadi bahan tulisan tugas akhir atau skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sendratasik UNWIRA Kupang. Selain itu Untuk menambah pengetahuan tentang seni musik

khususnya teknik permainan cajan sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di sekolah.